

Characteristics and Level of Dependence of Stroke Patients at dr. Soekardjo Hospital, Tasikmalaya

Teti Agustin¹, Asep Robby^{1*}, Eri Triana Ramadhan¹

¹Program Studi D III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bakti Tunas Husada

Article Information	ABSTRACT
Received: 10 April 2023 Revised: 18 July 2023 Available online: 21 July 2023	Stroke is an acute global and focal brain function disorder caused by obstruction of blood circulation to the brain where there is a blockage or rupture of blood vessels in the brain, so that the supply of oxygen and nutrients is disrupted. The purpose of this study was to determine the level of dependence of stroke patients undergoing treatment in the Melati 2B room at RSUD dr. Soekardjo City of Tasikmalaya. This research method is descriptive quantitative with a population of stroke sufferers in the jasmine room 2B RSUD dr. Soekardjo City of Tasikmalaya. The sampling technique used accidental sampling, namely as many as 5 people. Based on the results of the study it was known that the characteristics of the respondents were: male sex as many as 3 people (60%) and women as many as 2 people (40%). The results of this study indicated that there were 3 respondents with a partial care dependency level (60%), respondents with a total care dependence level of 2 respondents (40%), while there were no respondents with a minimal care dependency level.
Keywords Stroke, Dependence Level	
*Correspondence Phone: +62 852-1717-3210 E-mail: aseprobbly@universitas-bth.ac.id	

PENDAHULUAN

Stroke merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern saat ini. Sindrom ini menunjukkan tanda dan gejala hilangnya fungsi sistem saraf pusat fokal atau global yang berkembang cepat. Gejala-gejala ini berlangsung lebih dari 1 hari dan menyebabkan kecacatan fisik, mental serta kematian baik pada usia produktif maupun usia lanjut (L. Lingga, 2013). Stroke merupakan penyebab kematian dan kecacatan di seluruh dunia. Secara epidemiologi data menunjukkan terdapat 6,7 juta orang meninggal akibat stroke dan diperkirakan angka kematian stroke tambah meningkat sebesar 10% penduduk (A. J. Tatali et al, 2018)

Prevalensi stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur berhubungan dengan proses penuaan dimana semua organ

tubuh mengalami kemunduran fungsi. Kasus stroke tertinggi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan adalah usia 75 tahun keatas (43,1%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar 0,2%. Prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki (71%) di banding dengan perempuan (29%) (A. J. Tatali et al, 2018).

Di RSUD dr. Soekardjo pasien stroke keluar hidup 186 orang dan pasien stroke keluar mati 50 orang sehingga total pasien stroke di RSUD Dr. Soekardjo 236 orang. Berarti sekitar 21 % pasien stroke meninggal pada tahun tersebut. Pasien stroke akan mengalami penurunan fungsi motorik sehingga pasien stroke akan cenderung menurun kualitas hidupnya dan meningkatnya ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Dampak dari terjadinya stroke adalah terjadinya kelumpuhan

gerak dan menyebabkan kematian. Menurunnya kondisi pasien stroke akan menimbulkan penurunan fungsional organ gerak yang menyebabkan adanya gangguan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari pasien, bahkan dalam beberapa kasus menyebabkan ketergantungan penuh untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (D. Taviyanda, 2013). Hal tersebut dapat mempengaruhi seluruh aspek dalam diri pasien, baik aspek fisiologis maupun aspek psikologisnya.

Biasanya penderita stroke yang masih dapat melakukan kegiatan sehari-hari fisiknya akan lebih terlatih dan dapat membantu mempercepat pemulihannya, namun pasien yang tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari, cenderung akan selalu bergantung dan proses pemulihannya akan lebih lambat. Perawat berperan untuk memberikan asuhan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pasien dengan fungsi fisiologis yang terbatas sesuai dengan toleransinya.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (S. Nurhidayat, 2021). Populasi yang terlibat pada penelitian ini adalah pasien stroke yang berada di ruangan melati 2B RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan sehingga peneliti bisa mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 5 responden pada klien Stroke di ruangan melati 2B RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini dilakukan di Ruang Melati 2B RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Waktu pelaksanaan penelitian atau pengambilan data pada bulan Mei. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini

adalah Barthel indeks. Indeks Barthel yang telah modifikasi memiliki skor 0 sampai 100, dimana skor 100 = mandiri, 81-99 = ketergantungan minimal care, 52-80 = ketergantungan partial care, 0-51 = ketergantungan total care. Responden dalam objek penelitian ini adalah pasien stroke yang ada di ruangan 2B Melati RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2022, adapun hasil penelitian dari seluruh yang diteliti maka didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 1

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki – Laki	3	60%
2	Perempuan	2	40%
Total		5	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa didapatkan 5 orang responden dengan stroke di ruangan Melati 2B RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Diantaranya ada 3 orang responden dengan jenis kelamin laki-laki (60%) dan 2 orang responden dengan jenis kelamin perempuan (40%).

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Tabel 2

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	46 – 55 tahun	1	20%
2	56 – 65 tahun	3	60%
3	66 tahun <	1	20%
Total		5	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa didapatkan 5 orang responden, dengan hasil diantaranya kelompok usia antara 46 – 55 tahun ada 1 orang (20%), kelompok usia 56 – 65 tahun ada 3 orang (60%), dan kelompok usia 66 tahun ke atas ada 1 orang (20%).

3. Distribusi Frekuensi Tingkat Ketergantungan Responden

Distribusi Frekuensi Tingkat Ketergantungan Responden. Data mengenai tingkat ketergantungan dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 3

No.	Tingkat Ketergantungan	Frekuensi	Persentase
1.	Minimal care	0	0 %
2.	Partial care	3	60 %
3.	Total care	2	40 %
	Total	5	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa didapatkan 5 orang responden, dengan hasil diantaranya tidak ada responden dengan tingkat ketergantungan minimal care (0%), ada 3 orang dengan tingkat ketergantungan partial care (60%), dan ada 2 orang dengan tingkat ketergantungan total care (40%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 5 responden dengan stroke didapatkan hasil mayoritas jenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang responden (60%). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ratnasari bahwa laki-laki lebih rentan terkena penyakit stroke dibandingkan perempuan. Faktor pemicunya biasanya karena laki-laki merokok, mengkonsumsi alkohol, dan sebagainya (P. Ratnasari, S. P, et al, 2012).

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan pada 5 responden dengan stroke menunjukkan bahwa usia responden mayoritas berada pada kelompok usia 56 – 65 tahun sebanyak 3 orang responden (60%). Hal ini sama dengan hasil penelitian Fadlulloh bahwa usia 56 – 65 tahun lebih dominan terkena stroke yang diakibatkan adanya penurunan elastisitas pembuluh darah dan disfungsi endotel menyebabkan peningkatan resistensi perifer sehingga meningkatkan elevasi tekanan darah sistolik yang dapat mengganggu aliran darah dan berisiko terjadinya stroke (S. F. Fadlulloh, A. S. Upoyo, and Y. D. Hartanto, 2014).

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan pada 5 responden menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan pasien stroke di ruangan Melati 2B RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya adalah mayoritas tingkat ketergantungan partial care sebanyak 3 orang responden (60%).

Hal ini sama dengan penelitian Fauziah dan Susanti didapatkan bahwa mayoritas terdapat pada kategori ketergantungan partial care dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Responden dengan ketergantungan partial care, sebagian kegiatan pemenuhan kebutuhan hariannya membutuhkan bantuan (A. M. Fauziah, et al 2021). Hal ini disebabkan adanya penurunan fungsi persarafan. Hal ini dapat menghambat kemampuan responden dalam melakukan aktivitas sehari hari seperti makan, mandi, toileting, buang air kecil dan besar, berjalan, naik turun tangga dan bahkan bangkit dari duduk. Sehingga dengan ketergantungan tersebut maka responden membutuhkan dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam penelitian yang dilakukan pada 5 responden dengan stroke dalam kemampuan makan didapatkan hasil sebanyak 4 orang responden mampu (80%) dan 1 orang responden tidak mampu (20%), dalam kemampuan mobilisasi di/ke tempat tidur didapatkan hasil sebanyak 3 orang responden mampu (60%) dan 2 orang responden tidak mampu (40%), dalam kemampuan kebersihan diri didapatkan hasil sebanyak 3 orang responden mampu (60%) dan 2 orang responden tidak mampu (40%), dalam kemampuan aktivitas ke toilet didapatkan hasil 5 orang responden dengan ketidakmampuan (100%), dalam kemampuan mandi didapatkan hasil 5 orang responden dengan ketidakmampuan (100%), dalam kemampuan berjalan di jalan rata didapatkan hasil 5 orang responden dengan ketidakmampuan (100%), dalam kemampuan naik turun tangga didapatkan hasil 5 orang responden dengan ketidakmampuan (100%), dalam kemampuan berpakaian didapatkan hasil sebanyak 4 orang responden mampu (80%) dan 1 orang responden tidak mampu (20%), dalam kemampuan mengontrol BAB didapatkan hasil 5 orang responden dengan ketidakmampuan (100%), dalam kemampuan mengontrol BAK didapatkan hasil 5 orang responden dengan ketidakmampuan (100%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dan rekomendasinya sebagai berikut,

1. Frekuensi responden dengan tingkat ketergantungan minimal care tidak ada pada 5 responden di ruangan Melati 2B RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.
2. Frekuensi responden dengan tingkat ketergantungan partial care didapatkan sebanyak 3 responden (60%) dari total 5 responden.
3. Frekuensi responden dengan tingkat ketergantungan total care didapatkan sebanyak 2 responden (40%) dari total 5 responden.
4. Mayoritas tingkat ketergantungan responden adalah tingkat ketergantungan partial care sebanyak 3 responden

DAFTAR PUSTAKA

- L. Lingga (2013). All About Stroke. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- A. J. Tatali et al (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (Adl) Pada Pasien Pasca Stroke Di Poliklinik Neurologi Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado,” J. Keperawatan, vol. 6, no. 1.
- D. Taviyanda (2013) “Tingkat Ketergantungan Activity Daily Living (ADL) pada Pasien Stroke Infark Hemiparese Elisabet, Dian Taviyanda,” Tingkat Ketergantungan Act. Dly. Living Pada Pasien Stroke Infark Hemiparese Depend., vol. 6.
- S. Nurhidayat, S. Andarmoyo, and W. Widiyati (2021). “Tingkat Ketergantungan Activity Daily Living (Adl) Pada Pasien Stroke (Iskemik Dan Hemoragik) Berdasarkan Indeks Barthel Di Rsud Dr. Harjono S. Ponorogo,” J. Kesehat. Mesencephalon, vol. 7, no. 1. doi: 10.36053/mesencephalon.v7i1.271.
- D. Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- P. Ratnasari, S. P. Kristiyawai, and A. Solechan, (2018). “Hubungan Antara Tingkat Ketergantungan Activity Daily Living Dengan Depresi Pada Pasien Stroke Di RSUD Tugurejo Semarang,” Hub. antara

tingkat ketergantungan Act. Dly. Living dengan depresi pada pasien stroke di RSUD TUGOREJO SEMARANG, vol. 1, no. 1, p. 8,. Available: <http://112.78.40.115/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/70/107>

- S. F. Fadlulloh, A. S. Upoyo, and Y. D. Hartanto, (2014). “Hubungan Tingkat Ketergantungan Dalam Pemenuhan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari (AKS) Dengan Harga Diri Penderita Stroke,” J. Keperawatan Soedirman, vol. 9, no. 2, pp. 134–145.
- A. M. Fauziyah, I. H. Susanti, et al (2021). “Gambaran Activities of Daily Living pada Pasien Stroke di Rojinhom Yoichi Yonabaru Okinawa Jepang,” ... Nas. Penelit. dan ..., pp. 147–155 [Online]. Available: <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/778%0Ahttps://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/download/778/210>